

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini terus berupaya untuk meningkatkan produksi pertanian terutama produksi kedelai, dimana kedelai merupakan salah satu sumber protein nabati yang penting di Indonesia. Namun, peningkatan produksi kedelai ini masih belum dapat mengimbangi permintaan kedelai dalam negeri yang terus meningkat (Mustamir, 1996). Permintaan bahan baku kedelai melonjak pesat seiring dengan meningkatnya perkembangan industri pengguna kedelai, misalnya industri makanan, pakan ternak, susu, kosmetik dll serta semakin bertambahnya jumlah penduduk (Anonim, 1990).

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kedelai, maka dapat dilakukan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah penggunaan rumput laut, karena rumput laut ini mengandung zat pengatur tumbuh yang cukup tinggi. Sehingga terdapat kemungkinan penggunaan rumput laut untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max* L. Merrill).

Sargassum crassifolium merupakan salah satu rumput laut yang sangat potensial sedangkan pemanfaatannya masih belum banyak dilakukan. Montano dan Tupas (1990) mengatakan bahwa *Sargassum* banyak mengandung auksin, giberelin serta sitokinin yang berperan dalam memacu pertumbuhan tanaman spesies lain. Zat pengatur tumbuh tersebut berperan hampir pada semua proses pertumbuhan.

Dwidjoseputro (1986) mengatakan bahwa auksin berpengaruh terhadap pemanjangan sel, pertumbuhan akar, perkembangan tunas, kegiatan sel-sel meristem, pembentukan bunga dan buah serta mampu mencegah gugurnya daun dan buah. Heddy (1986) menambahkan bahwa giberelin dapat merangsang pertumbuhan batang, meningkatkan luas daun beberapa jenis tumbuhan, mendorong pembentukan buah partenokarp, serta memecahkan dormansi biji dan tunas pada sejumlah tanaman. Hormon sitokinin berperan dalam memacu pembelahan sel pada titik tumbuh tanaman, membantu sintesa protein serta menunda proses penuaan (Bidwel, 1979).

Winoto (1993) dalam Anam (2001) melaporkan bahwa *Sargassum* yang diambil dari pantai Jepara juga mengandung senyawa bioaktif lain, seperti triterpenoid, steroid, dan fenolat. Senyawa-senyawa tersebut berperan penting dalam pengaturan pertumbuhan tanaman (Suradikusumah, 1989).

1.2. Formulasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diformulasikan suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah pemberian perasan *S. crassifolium* dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max* L. Merrill).
2. Pada konsentrasi perasan berapa akan berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max* L. Merrill).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perasan *S. crassifolium* dan konsentrasi perasan yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max* L. Merrill).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang upaya peningkatan pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max* L. Merrill) dan pemanfaatan rumput laut *S. crassifolium* sebagai salah satu alternatif zat pemacu pertumbuhan tanaman.

